

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sepolwan**

###### **a. Sejarah Sepolwan**

Cikal bakal Sepolwan dimulai ketika Komdak VII Jaya (Polda Metro Jaya) membuka Sekolah Anggota Kepolisian Republik Indonesia (SAKRI) cabang Ciputat pada April 1963 yang menggantikan SAKRI cabang Kramat Jati. Kemudian pada tahun 1968 SAKRI cabang Ciputat berubah menjadi Sekolah Angkatan Kepolisian dan Latihan (DEPLAT) 007 Ciputat. Pada tahun 1975 DEPLAT 007 Ciputat berubah menjadi Depo Pendidikan dan Latihan (DODIKLAT) 007 Ciputat dan untuk pertama kalinya pada tahun 1975/1976 DODIKLAT 007 Ciputat mendidik Bintara Polwan.

Pada tahun 1982 Dodiklat 007 berubah menjadi Sekolah Bintara 007 Ciputat serta menjadi tahun pertama bagi lembaga pendidikan yang khusus mendidik Polisi wanita. Tonggak pusat pendidikan Polwan dimulai tanggal 24 Januari 1984 ketika tongkat kepemimpinan diserahkan kepada Kolonel Polisi Dra. P. Erda Latusan Tarigan, hal ini dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Polisi Republik Indonesia (Skep Kapolri) No. Pol. :

Skep/32/i/1984 tanggal 24 Januari 1984. Perubahan bukan hanya pimpinan dari Polisi pria ke Polisi wanita tetapi juga perubahan kepangkatan dari Letnan Kolonel menjadi Kolonel Polisi. Selanjutnya, tanggal tersebut diperingati sebagai hari ulang tahun Sepolwan.

Pada tanggal 30 oktober 1984 Pusat Pendidikan Polisi Wanita (Pusdik Polwan) diubah menjadi Sekolah Polisi Wanita (Sepolwan) dan berada dibawah Direktorat Pendidikan Polri yang sebelumnya dibawah Kobangdiklat. Kemudian pada tahun 1992 Sepolwan berada dibawah Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri, yang sekarang telah berubah menjadi Lembaga Pendidikan Polri (Lemdikpol).

Untuk mewujudkan visi dan misi Sepolwan telah ditetapkan beberapa tujuan antara lain:

1. Terselenggaranya pendidikan pembentukan Brigadir Polwan dan Pendidikan Pengembangan Spesialisasi Polwan yang profesional, proporsional, transparan dan akuntabel;
2. Terselenggaranya pelatihan Polri yang terprogram dan sistematis untuk memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan Polri sesuai dengan tantangan tugas yang dihadapi;

3. Terwujudnya penataan fasilitas pendidikan di Sepolwan yang mendukung operasional pendidikan secara optimal.<sup>1</sup>

b. Struktur Organisasi

Sepolwan mempunyai struktur organisasi yang mengalami penyempurnaan-penyempurnaan. Kegiatan-kegiatan Sepolwan dipimpin oleh Kepala Sepolwan yang langsung membawahi Kepala Urusan Keuangan (Kaur Keuangan) dan Kepala Urusan Tata Usaha (Kaur TU). Unsur pembantu pimpinan ada 3 yaitu Kepala Bagian Diklat (Kabag Diklat), Kepala Bagian Tenaga Pendidik (Kabag Gadik), dan Kepala Bagian Pembinaan Siswa (Kabag Binsis). Secara rinci struktur Sepolwan dapat dilihat pada lampiran 10.

## **2. Perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA**

Proses perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA didesain secara khusus. Program pendidikan dan latihan (Prodiklat) yang dirancang oleh Lemdikpol dan Bagian Sumber Daya Manusia Markas Besar Polisi Republik Indonesia (Bagian SDM Mabes Polri) setiap tahun salah satu diantaranya adalah Dikbangspes Brigadir Polwan PPA. Prodiklat tersebut disahkan oleh Mabes Polri yang

---

<sup>1</sup> *Sekolah Polisi Wanita* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Polisi\\_Wanita](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Polisi_Wanita)) diakses pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 12.17 WIB.

ditanda tangani oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri). Tahapan perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA yang dilakukan Sepolwan khususnya Bagian Diklat melakukan rapat *intern* yang diikuti oleh Kepala Bagian Pendidikan dan Pelatihan (Kabag Diklat) beserta staf Bagian Diklat (Bag Diklat) lainnya. Setelah itu dilakukan rapat kelompok kerja (pokja) yang dipimpin oleh Kepala Sepolwan (Ka Sepolwan) atau Wakil Kepala Sepolwan (Waka Sepolwan) yang diikuti oleh tenaga pendidik (gadik) pengampu dan pembina fungsi sesuai dengan jenis pendidikan yang akan diselenggarakan. Dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA, yang menjadi pembina fungsi adalah Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Mabes Polri. Rapat tersebut membicarakan tentang kurikulum yang akan digunakan pada saat Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dan laporan kesiapan bahwa Sepolwan telah siap melaksanakan pendidikan Dikbangspes Briagadir Polwan PPA.

Peserta Dikbangspes Brigadir Polwan PPA berjumlah 30 orang yang diikuti oleh personil Polwan yang mewakili seluruh Polda yang ada di Indonesia. Penentuan jumlah peserta dilakukan oleh Bagian Diklat yang diputuskan berdasarkan pengelolaan ideal dalam kelas. Penentuan jumlah peserta tersebut dilakukan pada saat pembuatan rencana program pendidikan sebelumnya. Proses rekrutmen peserta dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dilakukan oleh Polda

masing-masing wilayah berdasarkan surat pemberitahuan Mabes Polri.

Peserta yang akan mengikuti pendidikan Dikbangspes Brigadir Polwa PPA harus memenuhi syarat yang sudah ditetapkan. Syarat untuk mengikuti Dikbangspes Brigadir Polwan PPA adalah anggota Polwan golongan pangkat Brigadir atau yang akan diarahkan ke fungsi Reserse Kriminal (Reskrim) dengan usia maksimal 45 tahun, sehat jasmani rohani, dan bebas dari narkoba yang dinyatakan dengan surat keterangan dari Dokter Polri. Peserta yang telah ditugaskan untuk mengikuti Dikbangspes Brigadir Polwan PPA harus membawa surat persetujuan dan tidak bermasalah dari Kepala Satuan Kerja (Kasatker) yang disertai standar manajemen kinerja Polwan yang bersangkutan. Peserta yang akan mengikuti Dikbangspes Brigadir Polwan PPA tidak boleh dalam keadaan hamil atau menyusui dan belum pernah mengikuti pendidikan pengembangan spesialis yang sama. Peserta juga wajib membawa laptop dan mampu mengoperasikan dengan baik.

Kurikulum yang digunakan dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dinamakan dengan Kurikulum Dikbangspes Brigadir Polwan PPA. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh Bag Diklat dengan melakukan rapat *intern*. Rapat tersebut dilakukan mengevaluasi terhadap kurikulum pada tahun sebelumnya untuk mengetahui valid atau

tidaknya kurikulum pada tahun ajaran sebelumnya. Penyempurnaan kurikulum dilakukan pada saat sebelum proses penyusunan kurikulum dilakukan. Prosesnya penyempurnaan kurikulum pertama adalah saat evaluasi kurikulum dilihat kekurang pada kurikulum sebelumnya, mencari tahu kasus terbaru yang ada di unit pelayanan PPA kemudian disesuaikan dengan kebutuhan saat ini di wilayah. Prosesnya dilaksanakan pada saat evaluasi, setelah mendapatkan apa yg perlu ditambahkan dan perlu dikurangi pada kurikulum tersebut yang nantinya akan dimasukkan pada saat penyusunan kurikulum pada rapat intern.

Setelah penyempurnaan kurikulum, akan diadakan rapat yang diikuti oleh para pimpinan Sepolwan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan dan menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan yang ada di wilayah dan akan diutamakan selama proses Dikbangspes Brigadir Polwan PPA. Konsep kurikulum tersebut akan dikirim ke Lembaga Pendidikan Polri (Lemdikpol) untuk dilakukan pengesahan. Proses penyusunan kurikulum tersebut dilakukan dibawah tanggung jawab Kabag Diklat. Setelah adanya konsep kurikulum yang akan digunakan, Bag Diklat akan memberikan silabus kepada gadik pengampu untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan isi mata pelajaran yang akan diberikan. Perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dilakukan paling lambat dalam waktu satu bulan sebelum

diklat dimulai, karena dua minggu sebelum pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA konsep kurikulum yang akan digunakan harus diserahkan ke Lemdikpol.

Berikut adalah kurikulum Dikbangspes Brigadir Polwan PPA yang telah disusun dan dikelola oleh Bag Diklat, khususnya dikerjakan oleh Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan (Rendiklat) dan disetujui oleh Lemdikpol:

**Tabel 4.1 Kurikulum Dikbangspes Brigadir Polwan PPA**

Tahapan	Materi	Waktu
<b>Pengantar</b>	Waktu Pimpinan	11 JP
	Pola kurikulum dan sistem penilaian	
	Perdupsis	
	Pre Test (tes pengetahuan awal)	
	Pemeriksaan kesehatan	
<b>Tahap Pengenalan</b>	<i>Inter Personal Skill</i> (IPS) terapan	28 JP
	Manajemen Pengembangan Diri (NAC)	
	Hak Asasi Manusia dan Gender	
	Pendidikan Budaya Anti Korupsi (PBAK)	
<b>Tahap Pendalaman</b>	Mekanisme Unit Pelayanan Perempuan dan Anak	264 JP

Tahapan	Materi	Waktu
<b>Materi</b>	Penyelidikan dan penyidikan reseerse	
	Kriminalistik	
	Psikologi Pemeriksaan	
	Peraturan dan perundang-undangan perlindungan dan sistem peradilan pidana anak	
	Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH)	
	Peraturan dan perundang-undangan tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan	
	Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi	
	Undang-undang RI No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)	
	Hukum Pembuktian	
	KUHAP	
	KUHP	
	Konseling dalam penanganan perempuan dan anak baik sebagai korban maupun pelaku tindak pidana	
	Koordinasi dan kerjasama dalam sistem pelayanan dan sistem penegak hukum	
<b>Tahap Pembedaan</b>	Simulasi penanganan kasus-kasus yang melibatkan perempuan dan anak (Derap Warapsari)	70 JP

Tahapan	Materi	Waktu
	Latihan Teknis/Latihan Kerja	
	Kunjungan	
	Ceramah Pembekalan	
<b>Jumlah Jam Pelajaran</b>		400 JP

**Sumber:** Rendiklat, Kurikulum Dikbangspes Brigadir Polwan PPA (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 nampak bahwa, Dikbangspes Brigadir Polwan PPA terdiri dari beberapa tahap yaitu: pengantar, tahap pengenalan, tahap pendalaman materi dan tahap pembulatan. Total waktu pendidikan yang dibutuhkan adalah 2 bulan.

Tujuan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sebagai Brigadir Polwan yang memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan dan penanganan tindak pidana terhadap perempuan dan anak, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku tindak pidana. Dikbangspes Brigadir Polwan PPA memiliki standar kompetensi lulusan yang dibagi menjadi tiga, yaitu kompetensi umum, kompetensi utama, dan kompetensi khusus. Kompetensi tersebut ditentukan dalam rakor diklat yang dilaksanakan oleh Lemdikpol dengan melibatkan tempat pelaksanaan pendidikan pengembangan

spesialis tersebut. Penentuan standar kompetensi dilakukan setiap setahun sekali. Standar kompetensi lulusan tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan unit PPA yang ada di wilayah.

Bahan ajar yang digunakan dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA disesuaikan dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Prosedur penyusunan bahan ajar Dikbangspes Brigadir Polwan PPA gadik pengampu memberikan naskah pendidik yang akan dioperasionalkan dua kali. Apabila naskah pendidik tidak ada perubahan akan ditingkatkan menjadi naskah sekolah sementara melalui proses dilakukan pokja yang dipimpin oleh Kepala Sepolwan. Setelah naskah pendidik dioperasionalkan baru ditingkatkan menjadi naskah sekolah dalam bentuk modul yang akan dikirim ke Lemdikpol untuk dilakukan pokja kembali. Setelah naskah sekolah dalam bentuk modul disahkan oleh Kepala Lemdikpol, modul tersebut akan diserahkan kepada lembaga pendidikan penyelenggara untuk kemudian didistribusikan kepada siswa.

Sebelum Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dimulai Rendiklat harus membuat Rangka Pokok Pelajaran (RPP) yang disusun setelah kurikulum dipokjakan bersama narasumber dan pembina fungsi sesuai dengan jenis pendidikan yang akan dilaksanakan. RPP disini berbeda dengan RPP yang ada dalam pendidikan sekolah umum, RPP dalam pendidikan kepolisian, khususnya Dikbangspes Brigadir Polwan PPA

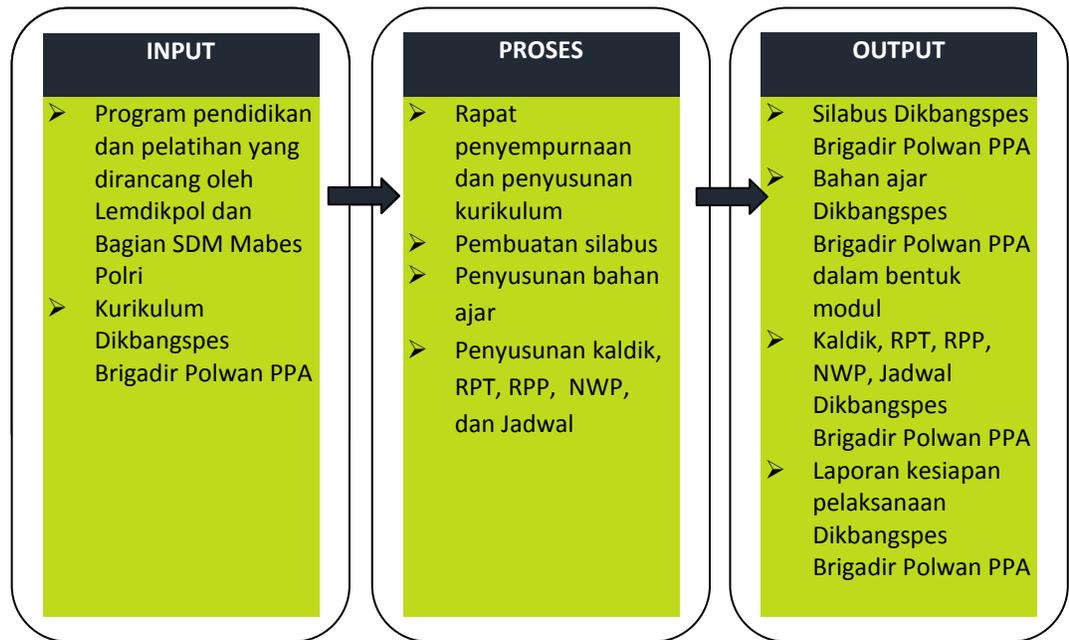
berisikan rangkaian mata pelajaran yang telah disusun berdasarkan pentahapan pendidikan lengkap dengan jumlah jam pelajaran yang akan ditempuh setiap materi. Kemudian Rendiklat akan menyusun kalender pendidikan (Kaldik) yang disusun sesuai dengan program pendidikan yang telah direncanakan, dari kaldik tersebut kemudian akan disusun rangka pelajaran terurai (RPT) terlebih dahulu yang disusun berdasarkan kaldik yang telah dibuat oleh diklat. Dalam RPT mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum disusun sesuai dengan pentahapan dengan jumlah jam pelajaran yang uraikan perminggu. Ada pula yang dinamakan dengan *Net Work Planning* (NWP) yang disusun setelah kaldik, RPP, dan RPT dibuat. NWP disusun sesuai dengan pentahapan dalam pendidikan yang akan dilaksanakan. Penyusunan RPP, Kaldik, RPT, dan NWP dilakukan dibawah tanggung jawab Kabag Diklat dengan tujuan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sesuai dengan jenis pendidikan yang akan dilaksanakan. Setelah Kaldik, RPP, RPT, dan NWP selesai disusun proses selanjutnya adalah penyusunan jadwal sesuai mata pelajaran yang ada di RPT. Dalam hal ini yang terlibat dalam penyusunan jadwal pendidikan adalah Kasubag Lakjarlat.

Instruktur yang mengajar di Dikbangspes Brigadir Polwan PPA diseleksi oleh Bagian Tenaga Pendidik (Bag Gadik). Instruktur harus memahami atau memiliki kompetensi dalam mata pelajaran sesuai

dengan latar belakangnya masing-masing. Selain itu instruktur yang akan mengajar di Dikbangspes Brigadir Polwan PPA memiliki jenjang pendidikan minimal S1, memiliki sertifikasi pendidik, pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diampu, atau pernah bertugas di bagian Reserse.

Demi kesuksesan pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA sebagai tim penyelenggara Bag Diklat tidak hanya mengandalkan instruktur dari internal saja, melainkan juga mengundang beberapa instruktur dari luar yaitu dari pembina fungsi, setelah selesai maka mereka juga mendapat pembekalan dari pembina fungsi yang berkaitan dengan PPA, Komisi Komnas Perempuan, dan Derap Warapsari yaitu Kelompok Organisasi Polwan yang dulu pencetus terbentuknya PPA.

Setelah semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dirasa telah siap, Rendiklat akan membuat laporan kesiapan pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang rencana persiapan pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dan memberikan masukan kepada pimpinan Polri tentang kesiapan Sepolwan dalam melaksanakan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam display data berikut:



**Gambar 4.1 Proses Perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA**  
(Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

### 3. Pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA

Pihak yang memiliki bagian terbesar dalam proses pelaksanaan pendidikan yaitu Pelaksanaan Pelajaran dan Pelatihan (Lakjarlat). Tahapan pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA yaitu terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap pengenalan, tahap pendalaman materi, dan tahap pembulatan.

Instruktur yang mengajar di Dikbangspes Brigadir Polwan PPA tidak hanya instruktur dari Sepolwan saja. Tim penyelenggara juga mengundang instruktur dari luar misalnya seperti pembina fungsi dari Mabes Polri. Kegiatan pendidikan dilakukan selama lima hari dalam satu minggu. Setiap harinya peserta mempelajari satu hingga dua

materi pelajaran. Setiap mata pelajaran disampaikan oleh satu atau dua instruktur di dalam kelas. Dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA instruktur dibentuk dalam team yang akan dibantu oleh instruktur pendamping. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi apabila instruktur berhalangan hadir dalam memberikan materi. Pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Terdapat beberapa peraturan yang harus dipenuhi peserta Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dari pihak penyelenggara atau Sepolwan yang sudah diatur dalam perdupsis yang menyangkut dengan kerapihan pakaian peserta selama pendidikan hingga kerapihan keadaan dormitori semua telah diatur dalam perdupsis dalam bentuk pasal-pasal.

Fasilitas pendidikan yang diperoleh peserta selama pelatihan yaitu yang berkaitan dengan delapan standar pendidikan, dormitori dan alat satri. Sedangkan fasilitas Dikbangspes Brigadir Polwan PPA yang disediakan di dalam kelas seperti kursi belajar, papan tulis, *white board* dan lain lain yang tersedia dapat mendukung kebutuhan pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA.

Penilaian yang dilakukan pada Dikbangspes Brigadir Polwan PPA berupa pengumpulan dan pelaporan data hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek sikap mental/kepribadian, dan prestasi belajar peserta didik. Penilaian mental kepribadian yang dilakukan

terhadap sikap dan mental peserta didik yang dilaksanakan dalam bentuk pengamatan terhadap aspek kepribadian secara berkelanjutan, akurat dan konsisten. Sedangkan penilaian prestasi belajar dilaksanakan secara terpadu terhadap tugas-tugas peserta didik, pengamatan terhadap kinerja dan hasil tes tertulis serta hasil latihan teknis.

Gambaran proses kegiatan peserta Dikbangspes Brigadir Polwan PPA setiap harinya melakukan apel pagi setelah melakukan olahraga dan melakukan perispan belajar pukul 07.30 WIB. Dikbangspes Brigadir Polwan PPA menggunakan sistem blok sehingga dalam satu hari bisa mencapai satu atau dua mata pelajaran yang akan diakhiri dengan ujian akhir apabila mata pelajaran tersebut mencapai waktu 10 jam pelajaran. Sedangkan mata pelajaran yang hanya mencapai waktu 8 jam pelajaran, peserta hanya akan diberikan penugasan akhir sebagai penilaian.

Terdapat beberapa peraturan yang harus dipenuhi peserta Dikbangspes Brigadir Polwan PPA., baik dari penyelenggara maupun instruktur. Peraturan yang dibuat mengarah kepada penilaian dan kedisiplinan siswa selama mengikuti pendidikan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan instruktur di dalam kelas:

**Tabel 4.2 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahapan	Kegiatan
Pembukaan	1) Mengucapkan salam 2) Laporan 3) Perkenalan 4) Menyampaikan tema pelajaran dan poin-poin utama yang sesuai dengan tema tersebut
Inti	1) Menayangkan materi 2) Menerangkan dan membahas materi bersama peserta Dikbangspes Brigadir Polwan PPA
Penutup	1) <i>Mereview</i> 2) Memberikan copyan materi 3) Melakukan ujian

**Sumber:** *Instruktur Dikbangspes Brigadir Polwan PPA*, Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 nampak bahwa, tahapan pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur hampir sama dengan kuliah pada umumnya yaitu terdiri dari tiga tahapan antara lain pembukaan, inti, penutup. Pada tahap pembukaan instruktur mengucapkan salam, menerima laporan dari ketua kelas harian, melakukan perkenalan dan menyampaikan tema pelajaran. Sedangkan pada tahap inti instruktur menayangkan materi pelajaran dan membahas materi tersebut bersama-sama. Kemudian pada tahap penutup instruktur melakukan *review* dan memberikan ujian akhir.

Dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, pemecahan masalah, latihan/*drill*, partisipatori, bermain peran, dan simulasi. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang cocok digunakan dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA adalah metode bermain peran (*role play*) dengan cara penugasan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh. Metode bermain peran bertujuan untuk melibatkan seluruh peserta didik dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama. Selain itu dengan metode bermain peran dapat mendorong peserta didik bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh dan memudahkan pendidik dapat mengevaluasi pemahaman tiap peserta didik melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.

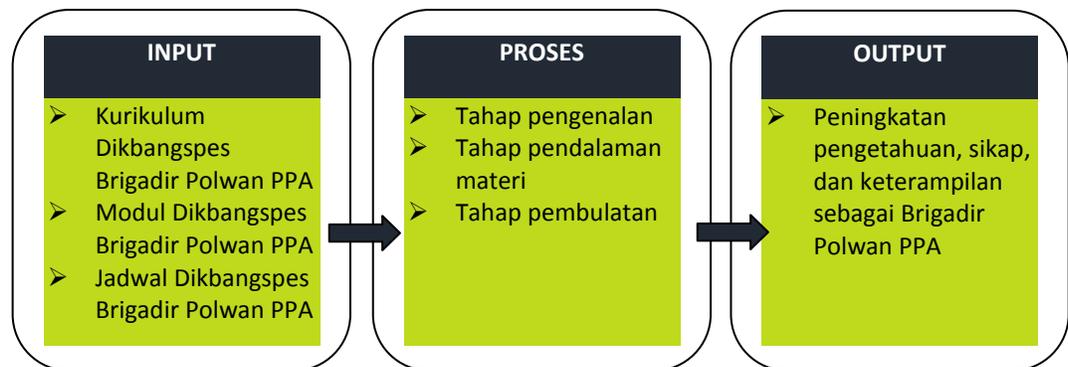
Tahap pertama yang harus dilalui peserta adalah tahap pengenalan. Pada tahap ini diberikan materi/kegiatan yang memotivasi peserta didik sehingga mampu mengikuti dan menerima materi pelajaran selanjutnya. Pada tahap pendalaman materi diberikan

materi-materi yang mendukung pelaksanaan tugas sehingga peserta didik memiliki kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sebagai Brigadir Polwan PPA. Yang ketiga adalah tahap pembulatan, pada tahap ini diberikan pengalaman praktek dan pembelakan pengetahuan yang merupakan suatu pembulatan dari seluruh materi pelajaran sebagai implementasi dari teori yang telah diberikan sehingga peserta didik memahami dan mampu melaksanakan tugas sebagai Brigadir Powan dibidang pelayanan dan penanganan terhadap perempuan dan anak yang menjadi korban tindak pidana.

Kompetensi yang diharapkan penyelenggaraan pada Dikbangspes Brigadir Polwan PPA adalah peserta mampu melaksanakan pengembangan diri dan perubahan *mindset*, mampu menerapkan karakter insan bhayangkara sesuai etika profesi Polri dan menjunjung tinggi HAM, mampu menerapkan budaya anti korupsi, mampu menerapkan pasal-pasal dalam perundang-undangan yang berkaitan dengan tindak pidana terhadap perempuan dan anak, mampu memberikan pelayanan prima terhadap laporan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, mampu melakukan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana terhadap perempuan dan anak, mampu menerapkan pasal-pasal dalam KUHP dan KUHP yang berkaitan dengan perempuan dan anak, mampu mengelola kegiatan

penanganan terhadap tindak pidana perempuan dan anak, mampu melakukan dan koordinasi kerjasama dengan instansi lain, dan mampu mensosialisasikan pencegahan tindak pidana perempuan dan anak.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)**

#### 4. Evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA

Gambaran evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA mengenai program pendidikan, materi, sarana-prasarana, penyelenggara dan instruktur yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan setelah pendidikan selesai. Sedangkan evaluasi instruktur dan materi dilakukan setelah materi selesai diberikan kepada peserta. Hal yang

dievaluasi adalah cara mengajar instruktur, kesiapan dan materi yang diberikan.

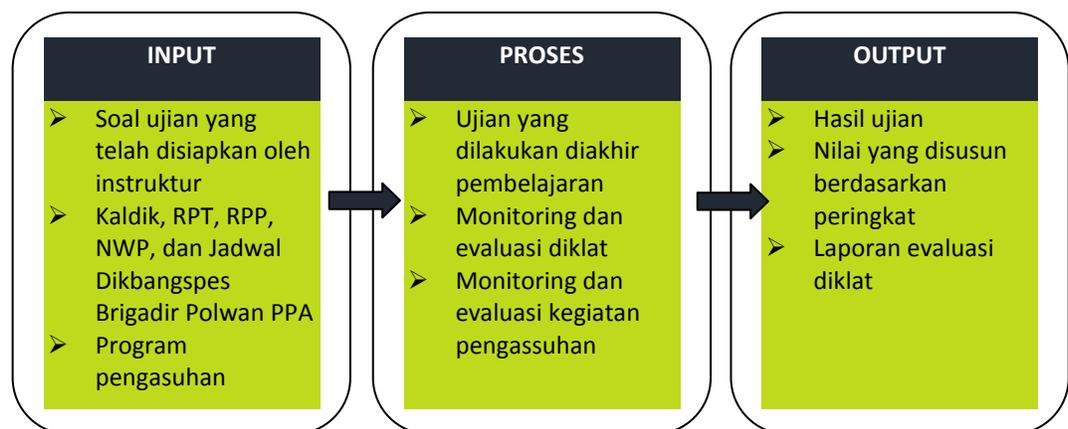
Tahapan evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA diawali dengan pengumpulan data terlebih dahulu, proses pembelajaran, dan penilaian. Evaluasi tersebut dilakukan oleh semua tim Evadasi, mulai dari kasubag, paur, pamin, dan staf yang dilakukan di lingkungan Sepolwan dan diluar lingkungan Sepolwan pada saat latihan kerja (latja).

Target evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA adalah peserta mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan di wilayah masing-masing peserta. Evaluasi tersebut dilakukan dalam bentuk laporan penilaian dengan tujuan agar lebih mengetahui apakah peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada saat pembelajaran dalam kelas maupun pada saat latja.

Evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA ini biasanya dilakukan diakhir program saat pendidikan telah selesai. Sebelum evaluasi dilakukan tim Evadasi melakukan penghimpunan data terlebih dahulu dengan cara memasukan nilai yang diperoleh diakhir pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA adalah proses pembelajaran, sikap perilaku, gadik pengampu, dan materi yang disampaikan selama pendidikan berlangsung. Dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA gadik

pengampu memberikan nilai ujian yang dilakukan diakhir pembelajaran kepada tim Evadasi untuk didata dalam menentukan peringkat akademik, mental dan sikap peserta.

Dalam menindak lanjuti hasil evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA, tim Evadasi meninjau dari segi materi yang disampaikan, modul, hingga proses pembelajarannya karena Dikbangspes Brigadir Polwan PPA akan lebih efektif apabila menggunakan metode diskusi atau *roleplay*. Pada tahap ini akan diketahui apakah target yang diharapkan penyelenggara tercapai atau tidak. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.3 Proses Evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)**

## 5. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Mengatasi

Terkait dengan kendala atau tantangan yang dihadapi oleh Sepolwan dalam menyelenggarakan pendidikan yang meliputi

perencanaan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pendidikan dan evaluasi pendidikan. Kendala yang dihadapi adalah masalah waktu pimpinan. Kesibukan pimpinan yang begitu padat memiliki pengaruh besar terhadap proses perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA. Sehingga misalnya untuk pengiriman konsep kurikulum ke Lemdikpol menjadi terlalu mendesak karena harus menyesuaikan dengan waktu pimpinan.

Kendala kedua, yang dihadapi Sepolwan dalam menyelenggarakan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA diantaranya dalam proses pelaksanaan kegiatan. Pada saat pelaksanaan peserta yang hadir mengikuti pendidikan tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam prodik. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi anggaran yang terkait dengan pelaksanaan. Dalam hal ini Bagian Diklat dapat mengatasinya dengan melakukan perubahan anggaran dan melakukan pengembalian anggaran sesuai dengan jumlah kekurangan peserta.

Permasalahan berikutnya adalah anggaran. Khusus di tahun 2015 pelaksanaan pokja tidak didukung oleh daftar isian anggaran. Sehingga dalam pelaksanaan pokja diminimalisir, misal pada umumnya pelaksanaan pokja dilakukan selama dua hari, pada tahun ini pelaksanaan pokja dipadatkan menjadi satu hari. Walaupun begitu

kegiatan tersebut tetap dilaksanakan karena kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan rutin yang pokok.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan sub fokus:

### **1. Perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pelatihan yaitu: a) proses penyusunan rangka pelajaran terurai (RPT) yang berisi uraian mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran yang diurai perminggu sesuai dengan pentahapannya. Melalui RPT tersebutlah jadwal kegiatan bisa disusun, b) seorang gadik harus menyiapkan desain pembelajaran. Desain pembelajaran berisi tentang rangkaian pembelajaran yang akan dilakukan instruktur di dalam kelas, atau yang lebih di kenal dengan RPP. Sedangkan RPP yang dikenal di Sepolwan adalah berupa rangkaian materi pelajaran beserta jumlah jam pelajaran yang akan ditempuh sesuai pentahapan pembelajaran, c) perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dilakukan oleh Lemdikpol dan Bagian SDM Mabes Polri sedangkan Sepolwan sebagai tim penyelenggara merencanakan pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu a) instruktur yang mengajar dibentuk dalam sebuah tim, dengan tujuan untuk mengantisipasi apabila ketua tim berhalangan hadir dalam memberikan materi, b) sebelum memulai pelajaran ketua kelas harian akan memberikan laporan kepada instruktur dengan sikap sempurna yang melaporkan jumlah peserta yang hadir untuk mengikuti peajaran dan menyatakan telah siap mengikuti pelajaran yang akan diberikan. Laporan tersebut juga diberikan pada saat pelajaran ditutup, c) pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

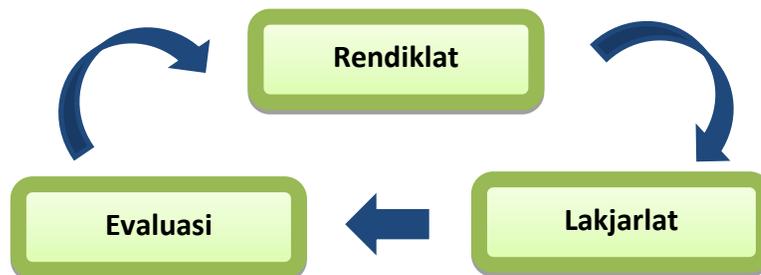
## **3. Evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pelatihan yaitu a) penilaian yang dilakukan oleh peserta didik tidak sesuai dengan penilaian yang diberikan oleh gadik pengampu dalam penyampaian materi, b) evaluasi pembelajaran Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dikelola oleh tim Evadasi.

Selain beberapa temuan penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti juga mendapatkan temuan penelitian yang dapat menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang mencakup perencanaan,

pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelatihan yaitu penyelenggaraan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA di Sepolwan Bagian Diklat memiliki tiga kelompok bagian yaitu Perencanaan Pendidikan dan Latihan (Rendiklat) yang bertugas merencanakan pendidikan yang akan berlangsung di Sepolwan, Pelaksanaan Pembelajaran dan Latihan (Lakjarlat) yang menangani semua yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung, dan Evaluasi dan Validasi (Evadasi) melakukan evaluasi program pendidikan hingga mempersiapkan administrasi kelulusan peserta didik.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.4 Pola Manajemen Dikbangspes Brigadir Polwan PPA  
(Data lapangan, diolah peneliti, 2015)**

## C. Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus di tempat penelitian dengan justifikasi teori yang ada.

### 1. Perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA

Perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA didesain secara khusus. Tahapan perencanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA yang dilakukan oleh Sepolwan diawali dengan melakukan rapat intern dalam merumuskan program pendidikan yang akan dilaksanakan, penentuan jumlah peserta didik yang akan mengikuti pendidikan, hingga analisis kebutuhan unit ppa yang ada di wilayah. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Bateman dan Snell yang mengatakan bahwa *“planning is specifying the goals the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals”*.<sup>2</sup> Artinya perencanaan adalah penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan menentukan terlebih dahulu tindakan yang tepat dan dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan pendidikan di Sepolwan dilakukan oleh Rendiklat Bagian Diklat. Hal-hal yang dianalisis adalah kebutuhan unit PPA yang

---

<sup>2</sup>Bateman dan Snell, *Management: Leading & Collaborating In The Competitive World* (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2009), h. 19

ada di wilayah. Tahapan perencanaan berikutnya yang dilakukan Rendiklat adalah menyusun kurikulum, bahan ajar, materi dan modul pendidikan, menyusun RPT sebagai pedoman dalam pembuatan jadwal kegiatan pendidikan yang akan dilakukan oleh Lakjarlat. Hal ini didukung dengan tahapan perencanaan yang dikemukakan oleh Mujiman, sebagai berikut:

- a. Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan
- b. Menetapkan tujuan pelatihan
- c. Menetapkan bahan ajar pelatihan
- d. Menetapkan metode-metode yang akan digunakan
- e. Menetapkan alat bantu pelatihan
- f. Menetapkan cara evaluasi pelatihan
- g. Menetapkan tempat dan waktu pelatihan
- h. Menetapkan instruktur pelatihan
- i. Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan
- j. Menghitung anggaran yang dibutuhkan<sup>3</sup>

Penyusunan kurikulum, bahan ajar, materi, modul pendidikan dan jadwal kegiatan pendidikan dilakukan oleh Rendiklat. Rendiklat bertrugas menentukan jumlah peserta, menyusun kurikulum yang akan digunakan, melakukan penyempurnaan kurikulum dan menentukan materi yang akan digunakan pada Dikbangspes Brigadir Polwan PPA.

## **2. Pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA**

Pelaksanaan kegiatan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dilakukan untuk memenuhi kebutuhan unit PPA yang ada di wilayah.

---

<sup>3</sup>Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2007) h. 64

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Osborne, *“training activity is designed to support the business plans and satisfy current training needs”*.<sup>4</sup> Artinya, kegiatan pelatihan sengaja dirancang untuk mendukung rencana bisnis dalam memenuhi kebutuhan pelatihan. Dalam hal ini pelaksanaan Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dilakukan oleh Lakjarlat. Lakjarlat adalah pihak yang bertugas mendesain jadwal kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta.

Sepolwan menerapkan beberapa tahapan pendidikan diantaranya tahap pengenalan, pendalaman materi, dan pembulatan. Dikbangspes Brigadir Polwan PPA diberikan selama dua bulan. Pada tahap pengenalan diberikan materi/kegiatan yang memotivasi peserta didik sehingga mampu mengikuti dan menerima materi pelajaran selanjutnya. Setelah pengenalan maka peserta akan diberikan pendalaman materi-materi yang mendukung pelaksanaan tugas sehingga peserta didik memiliki kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sebagai Brigadir Polwan PPA. Sedangkan pada tahap pembulatan peserta, akan diberikan pengalaman praktek dan pembekalan pengetahuan yang merupakan suatu pembulatan dari seluruh materi pelajaran sebagai implementasi dari teori yang telah diberikan sehingga peserta didik memahami dan

---

<sup>4</sup>David Osborne, *Staff Training and Assessment* (New York: British Library Cataloguing, 1996), h. 34

mampu melaksanakan tugas sebagai Brigadir Polwan di bidang pelayanan dan penanganan terhadap perempuan dan anak yang menjadi korban tindak pidana.

### **3. Evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA**

Evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dilakukan oleh bagian Evadasi Bag Diklat. Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi adalah aspek akademis dan aspek kepribadian. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Muray bahwa evaluasi adalah *“evaluation is a structured and systematic exercise to explore and report on the effectiveness of an activity set out to achieve - its goals and objectives”*.<sup>5</sup> Artinya, evaluasi adalah suatu secara terstruktur dan sistematis untuk mengeksplorasi dan melaporkan efektivitas kegiatan ditetapkan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan pelatihan. Evaluasi peserta dilakukan untuk memastikan bahwa peserta mampu menyerap dan menerapkan materi yang telah diberikan pada saat pelaksanaan pendidikan. Evaluasi peserta dilakukan dalam bentuk tes tertulis yang dilakukan oleh setiap instruktur diakhir pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Barbara Murray, Pauline Faughnan, dan David Redmond, *Undertaking an Evaluation* (Dublin: Sociological Association of Ireland, 1994), h. 49

Evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA dilihat dari keseluruhan program pendidikan tersebut mulai dari proses pembelajaran sampai penilaian akademik dan pada saat latihan kerja (Latja) yang dilakukan di Polres Jakarta Timur. Hal ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf<sup>6</sup>, sebagaimana disajikan dalam Bab II. Fungsi formatif, evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya). Sedangkan fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan seleksi atau lanjutan.

Latja tersebut bertujuan untuk penilaian pengaplikasian materi yang telah diberikan selama pendidikan berlangsung dengan penerapan langsung pada saat dilapangan. Tahapan evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA diawali dengan pengumpulan data terlebih dahulu, proses pembelajaran, dan penilaian. Evaluasi tersebut dilakukan oleh semua tim Evadasi, mulai dari kasubag, paur, pamin, dan staf yang dilakukan di lingkungan sepolwan dan diluar lingkungan sepolwan pada saat latja.

Target evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA adalah peserta mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan di wilayah masing-masing peserta. Evaluasi tersebut dilakukan dalam

---

<sup>6</sup>Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 4

bentuk laporan penilaian dengan tujuan agar lebih mengetahui apakah peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada saat pembelajaran dalam kelas maupun saat latja. Evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA ini biasanya dilakukan diakhir program saat pendidikan telah selesai. Sebelum evaluasi dilakukan tim Evadasi melakukan penghimpunan data terlebih dahulu dengan cara memasukan nilai yang diperoleh diakhir pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi Dikbangspes Brigadir Polwan PPA adalah proses pembelajaran, sikap perilaku, gadik pengampu, dan materi yang disampaikan selama pendidikan berlangsung. Dalam Dikbangspes Brigadir Polwan PPA gadik pengampu memberikan nilai ujian yang dilakukan diakhir pembelajaran kepada tim Evadasi untuk didata dalam menentukan peringkat akademik, mental dan sikap peserta.